

## BAB V

### PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Pada bab ini memaparkan tentang pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan yang terdiri atas penyajian buku pengayaan pengetahuan dan hasil penilaian buku pengayaan pengetahuan. Berikut penjelasan lebih lengkap tentang hasil pemanfaatan buku pengayaan pengetahuan tersebut.

Hasil kajian nyanyian rakyat *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan masyarakat Mandailing ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama. Berkaitan dengan adanya kompetensi dasar tentang puisi rakyat setempat, buku pengayaan ini dapat menjadi sumber tambahan dalam pembelajaran puisi lama khususnya syair.

Beberapa hasil analisis penelitian yang dijadikan bahan dalam penyusunan materi buku pengayaan pengetahuan ini yaitu (1) tradisi adat perkawinan masyarakat Mandailing (kawin *manjujur* dan upacara perkawinan di Mandailing), (2) sejarah *gordang sambilan* (asal-usul dan peralatan *gordang sambilan*), (3) unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan* (kedudukan dan fungsi unsur *dalihan natolu*), dan (4) nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan* (struktur performansi, pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, waktu dan tempat penuturan, dan nilai-nilai pendidikan dan aspek *dalihan natolu* serta fungsi nyanyian *onang-onang*). Selain empat hal pokok yang menjadi materi dalam buku pengayaan tersebut, ada juga nilai-nilai pendidikan yang dikemukakan dalam beberapa larik *onang-onang* tersebut. Pembahasan tentang nilai-nilai tersebut juga dikaitkan dengan aspek kekerabatan dalam *dalihan natolu*. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dan mengenal tradisi daerah setempat.

### 1.1 Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan

Penyusunan buku pengayaan pengetahuan disusun berdasarkan komponen penyusunan buku pengayaan yang terdiri atas aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan. Isi buku pengayaan tersebut berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai tradisi adat perkawinan masyarakat Mandailing, sejarah *gordang sambilan*, unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan*, dan nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan*. Buku ini terdiri dari kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Kulit buku terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Desain sampul yang dibuat disesuaikan dengan judul yaitu *Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat Gordang Sambilan* beserta logo dan sampul belakang berisi informasi buku;
2. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi;
3. Bagian isi terdiri dari mater-materi, penyajian materi, serta kebahasaan dan kegrafikan.

Bagian isi buku ini berpedoman pada kurikulum 2013 hasil revisi berdasarkan Permendikbud nomor 8 tahun 2016. Bagian awal dari isi buku ini menyajikan bahasan tentang (1) tradisi adat perkawinan masyarakat Mandailing (kawin *manjujur* dan upacara perkawinan di Mandailing), (2) sejarah *gordang sambilan* (asal-usul dan peralatan *gordang sambilan*), (3) unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan* (kedudukan dan fungsi unsur *dalihan natolu*). Ketiga pokok bahasan tersebut dipaparkan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahami dengan pemikiran yang terstruktur tentang tradisi tersebut. Ketiga pokok bahasan tersebut merupakan dasar yang harus dipahami sebelum masuk pada inti dari hasil penelitian ini yaitu nyanyian *onang-onang*. Selanjutnya, masuk pada pembahasan inti dari pemanfaatan hasil penelitian mengenai (4) nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan* (struktur performansi, pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, waktu dan tempat penuturan, dan nilai-nilai pendidikan dan aspek *dalihan natolu* serta fungsi nyanyian *onang-onang*).

Beberapa gambar dimuat dalam buku pengayaan ini untuk menambah daya tarik peserta didik saat membacanya sehingga tidak bosan dengan pemaparan materi buku yang panjang. Tidak hanya pemilihan gambar yang menarik dan

Irena Andina Putri Nst, 2019

**KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwarna cerah, tetapi juga beberapa gambar yang disajikan merupakan gambar yang mengandung informasi tentang materi yang disampaikan dan sebagai pelengkap informasi dalam teks. Penggunaan bahasa dalam buku ini merupakan bahasa yang baku yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam memahami materi.


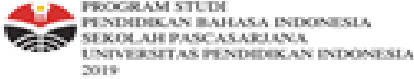
4. Bagian akhir dari buku berisi tentang rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka.

Buku pengayaan pengetahuan ini tetap mengacu pada kurikulum, meski pada dasarnya sebuah buku pengayaan pengetahuan tidak berfokus pada kurikulum yang dipakai oleh lembaga pendidikan. Buku ini dibuat dengan maksud memberi wawasan dan menambah pengetahuan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama melalui materi berupa syair-syair beserta nilai dan fungsi yang ditemukan di dalamnya.

Tabel 5.1  
*Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan*

No	Aspek Penyajian Buku	Tampilan Buku dan Keterangan
1.	Judul Buku  <b>Keterangan:</b> Buku pengayaan pengetahuan ini berjudul <i>Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat Gordang Sambilan</i>	<p style="text-align: center;"><b>Cover Buku</b></p>  <p style="text-align: center;">       BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN        IRENA ANDINA PUTRI NST  <b>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMIBLAN</b>        Pembimbing 1 : Dr. Tedi Permadi, M.Hum.        Pembimbing 2 : Dr. Sumiyadi, M.Hum.        PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA        SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA        2019     </p>

Irena Andina Putri Nst, 2019  
**KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMIBLAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>2.</p>	<p>Sistematika Penyajian Materi</p> <p><b>Keterangan:</b> Buku pengayaan pengetahuan ini terdiri atas tiga bagian, di antaranya:</p> <p>a. Bagian awal berisi halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi</p>	<p style="text-align: center;"><b>Halaman Judul</b></p> <div style="text-align: center;">  <p>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN</p> <p>IRENA ANDINA PUTRI NST</p> <p>Pembimbing 1: Dr. Tedi Permadi, M.Hum. Pembimbing 2: Dr. Sumiyadi, M.Hum.</p>  </div> <p style="text-align: center;"><b>Halaman Hak Cipta</b></p> <div style="text-align: center;"> <p>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN</p> <p>Penulis: Irena Andina Putri NST</p> <p>Penyelia: Dr. Tedi Permadi, M.Hum. Dr. Sumiyadi, M.Hum.</p> <p>Penata letak: Irena Andina Putri NST</p> <p>Desain Sampul: Olivia Maulani Choerunnisa</p> <p>Hak Cipta © 2019 pada penulis. VII+ 84 hlm., 14,8 x 21 cm Cetakan pertama, Juli 2019</p> <p>Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.</p> </div>
-----------	---	---

## Halaman Prakata

### PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku pengayaan pengetahuan ini. Buku pengayaan pengetahuan yang berjudul *Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat Gordang Sambilan* dapat terselesaikan dalam memenuhi kebutuhan buku pengayaan pengetahuan Apresiasi Sastra Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Pembuatan buku pengayaan pengetahuan ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar memudahkan siswa SMP dalam mempelajari konsep teoretis dan praktis yang difokuskan kepada apresiasi sastra, khususnya puisi rakyat (syair). Buku ini diharapkan juga dapat membuat siswa untuk aktif mengenal syair, khususnya syair di suku Mandailing. Penulis juga memasukkan nilai pendidikan yang dikaitkan dengan aspek kekerabatan *dalihan natolu* sebagai hasil kajian dari tesis untuk kemudian diaplikasikan di sekolah.

Buku pengayaan pengetahuan ini diharapkan dapat merangsang bakat siswa dalam memahami syair dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi lebih berkesan serta bermakna.

Bandung, Juli 2019

Irena Andina Putri Nst

v

## Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

### PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Buku pengayaan pengetahuan "Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat Gordang Sambilan" membahas empat bagian pokok yaitu (1) tradisi adat perkawinan Mandailing, (2) Sejarah *gordang sambilan*, (3) unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan*, dan (4) nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan*.

Bagian pertama, menyajikan pembahasan tentang kawin manjujur dan bagaimana proses upacara adat pernikahan Mandailing yang dilengkapi dengan tahapan-tahapan pesta pernikahan tersebut.

Bagian kedua, menyajikan pembahasan tentang asal usul dan peralatan yang dipakai dalam *gordang sambilan*. Pembahasan peralatan *gordang sambilan* tersebut dilengkapi dengan pembagian alat beserta gambarnya.

Bagian ketiga, menyajikan pembahasan tentang kedudukan unsur *dalihan natolu* dalam sistem adat, sosial, dan pemerintahan dan fungsi unsur *dalihan natolu* dalam kehidupan masyarakat Mandailing.

Bagian keempat, menyajikan pembahasan tentang struktur performansi *onang-onang*, pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan syair *onang-onang*, waktu dan tempat penuturan syair *onang-onang*, dan nilai-nilai pendidikan dan aspek kekerabatan *dalihan natolu* serta fungsi syair *onang-onang*.

vi

Irena Andina Putri Nst, 2019

**KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Halaman Daftar Isi

### DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
PETUNJUK BUKU PENGAYAAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
Menegal Syair dalam Nyanyian Rakyat	
Gordang Sambilan Melalui Tradisi Adat Perkawinan	
Mandailing .....	1
1. Tradisi Adat Perkawinan Mandailing.....	2
a. Kawin Manjujur.....	2
b. Upacara Perkawinan di Mandailing.....	3
2. Sejarah Gordang Sambilan .....	11
a. Asal Usul Gordang Sambilan .....	11
b. Peralatan Gordang Sambilan .....	15
3. Unsur Dalihan Natolu dalam Gordang Sambilan .....	28
a. Kedudukan Unsur Dalihan Natolu.....	28
b. Fungsi Unsur Dalihan Natolu .....	29
4. Nyanyian Onang-onang dalam Gordang Sambilan .....	32
a. Struktur Performansi Teks Onang-onang .....	37
b. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Penuturan Syair	
Onang-onang.....	40
<hr style="width: 50%; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>	
	vii
c. Waktu dan Tempat Penuturan Syair Onang-onang.....	
d. Nilai-nilai Pendidikan dan Aspek Kekerabatan	
Dalihan Natolu serta Fungsi Syair Onang-onang ...	
GLOSRIUM.....	72
RANGKUMAN .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	76

b. Bagian isi memuat materi buku yang terdiri dari empat pokok bahasan yaitu tradisi adat perkawinan masyarakat Mandailing; sejarah *gordang sambilan*; unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan*; nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan*;

## Bagian 1 Tradisi Adat Perkawinan Mandailing

### Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat *Gordang Sambilan* Melalui Tradisi Adat Perkawinan Mandailing

Tentu Anda pernah mendengar atau menyaksikan pertunjukkan *gordang sambilan* di suatu daerah atau menyaksikannya di televisi maupun di internet. Ada yang belum pernah mendengarkan atau menyaksikan tentang *gordang sambilan*? Wah, rugi. Indonesia dengan pesona ragam kebudayaannya membuat kita seharusnya lebih mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Jangan khawatir, ternyata sekarang kesenian tradisional *gordang sambilan* bisa dibaca dan ditonton dari berbagai sumber media, misalnya dari buku adat Mandailing, media internet, atau *youtube*. Selain itu, kita bisa memperoleh gambaran bahwa *gordang sambilan* itu ternyata menarik dan memiliki nilai dan fungsi.



Sumber: www.pauliselik.com

MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 1

## Bagian 2 Sejarah *Gordang Sambilan*

### 2. Sejarah *Gordang Sambilan*



Sumber: dokumentasi penulis  
Gambar 2.1 Tumpukan *sambilan* jenis *gordang* pada alat *gordang sambilan* saat disimpan di rumah informan.

#### a. Asal Usul *Gordang Sambilan*

*Gordang sambilan* merupakan musik tradisional dalam kesenian adat Mandailing yang mengiringi *tor-tor*. Menurut Lubis pada mulanya *gordang sambilan* tercipta dari seni budaya *gordang tano* yang diciptakan masyarakat Mandailing yang berlandaskan adat *dalihan natolu* yaitu *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*. Bahkan, awalnya yang memalu (membunyikan) *gordang tano* ini juga bertumpu pada 3 orang yang mengacu pada adat *dalihan natolu*.

MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 11

### Bagian 3

#### Unsur Dalihan Natolu dalam Gordang Sambilan

##### 3. Unsur Dalihan Natolu dalam Gordang Sambilan

###### a. Kedudukan Unsur Dalihan Natolu

Lubis (dalam Nuraini, 2004, hlm. 23) menjelaskan bahwa struktur dan hukum adat yang dipakai dalam pelaksanaan adat dan hukum adat masyarakat Mandailing berlandaskan pada *dalihan natolu*.

Lubis (1997, hlm. 91) menyatakan bahwa secara harfiah *dalihan natolu* diartikan sebagai “Tungku yang Tiga” yaitu satu kesatuan lembaga adat kemasyarakatan Mandailing yang terdiri dari *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Mandailing menganut sistem sosial yang tergabung dalam suatu kesatuan struktur yang terdiri dari *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*.

- 1) *Kahanggi* adalah kelompok keluarga semarga yang mempunyai garis keturunan yang sama satu dengan lainnya di dalam sebuah *huta* atau kampung dan merupakan *bona bolu* (pendiri kampung). *Kahanggi* ini terdiri dari tiga bagian besar yang disebut dengan *namora-mora*, yaitu *suhut*, *hombar suhut*, dan *pareban*.

### Bagian 4

#### Nyanyian Onang-onang dalam Gordang Sambilan

##### 4. Nyanyian Onang-onang dalam Gordang Sambilan

Dalam pertunjukan *gordang sambilan* biasanya diiringi dengan tarian *tor-tor* disertai dengan nyanyian rakyat seperti *onang-onang* yang berupa syair. Syair yang disampaikan dalam nyanyian rakyat tersebut memiliki tujuan dan nilai-nilai tertentu yang hendak disampaikan seorang penutur kepada pendengar. Salah satu bentuk syair dalam nyanyian *onang-onang* yang disampaikan dalam pertunjukan *gordang sambilan* yaitu:

*Tapi ulong nari na dilaring pemerintahan  
ulang kamu marmabuk-mabukon  
ulang muse baya marjudion  
ulang muse baya marmarkabaon  
(ois onang ale baya onang)*

*Malamun da kadondong on  
na madabu ditora ni bulu on  
sinok do borngin ama dot ina namodom on  
patundo denggan ni langka muyu on  
(ois onang ale baya onang)*



	<p>c. Bagian akhir memuat rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka</p>	<p style="text-align: center;"><b>Rangkuman</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RANGKUMAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adat perkawinan di Mandailing disebut dengan perkawinan <i>manjujur</i>. Perkawinan <i>manjujur</i> bersifat <i>eksogami-patriarchat</i>, yakni perkawinan antar suku atau antar marga.</li> <li>2. <i>Gordang sambilan</i> merupakan musik tradisional dalam kesenian adat Mandailing yang mengiringi tor-tor. Pada mulanya <i>gordang sambilan</i> tercipta dari seni budaya <i>gordang tano</i> yang diciptakan masyarakat Mandailing yang berlandaskan adat <i>dalihan natolu</i> yaitu <i>kahanggi</i>, <i>anak boru</i>, dan <i>mora</i>.</li> <li>3. Secara harfiah <i>dalihan natolu</i> diartikan sebagai "Tungku yang Tiga" yaitu satu kesatuan lembaga adat kemasyarakatan Mandailing yang terdiri dari <i>kahanggi</i>, <i>anak boru</i>, dan <i>mora</i>.</li> <li>4. <i>Onang-onang</i> merupakan nyanyian rakyat yang menceritakan riwayat hidup orang yang sedang menotor. Nyanyian <i>onang-onang</i> dituturkan sesuai dengan konteks situasi acara yang diisi atau jenis tor-tor yang akan diceritakan.</li> </ol> <hr/> <p style="text-align: right;">MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBIAN 73</p> <p style="text-align: center;"><b>Glosarium</b></p> <p style="text-align: center;"><b>GLOSARIUM</b></p> <table border="0"> <tr> <td>syair</td> <td>:</td> <td>bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima</td> </tr> <tr> <td>bait</td> <td>:</td> <td>kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris</td> </tr> <tr> <td>larik</td> <td>:</td> <td>baris dalam bait puisi</td> </tr> <tr> <td>struktur performansi</td> <td>:</td> <td>ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukkan</td> </tr> <tr> <td>penutur</td> <td>:</td> <td>orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan</td> </tr> <tr> <td>si paronang-onang</td> <td>:</td> <td>si penutur nyanyian onang onang</td> </tr> <tr> <td>pangordang</td> <td>:</td> <td>pemain gendang</td> </tr> <tr> <td>gondang</td> <td>:</td> <td>gendang</td> </tr> <tr> <td>panokok</td> <td>:</td> <td>alat pemukul</td> </tr> <tr> <td>tor-tor</td> <td>:</td> <td>tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang</td> </tr> </table> <hr/> <p style="text-align: right;">MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBIAN 73</p>	syair	:	bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima	bait	:	kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris	larik	:	baris dalam bait puisi	struktur performansi	:	ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukkan	penutur	:	orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan	si paronang-onang	:	si penutur nyanyian onang onang	pangordang	:	pemain gendang	gondang	:	gendang	panokok	:	alat pemukul	tor-tor	:	tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang
syair	:	bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima																														
bait	:	kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris																														
larik	:	baris dalam bait puisi																														
struktur performansi	:	ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukkan																														
penutur	:	orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan																														
si paronang-onang	:	si penutur nyanyian onang onang																														
pangordang	:	pemain gendang																														
gondang	:	gendang																														
panokok	:	alat pemukul																														
tor-tor	:	tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang																														

## Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA



- Karak, (2016). *Magister Studi Studi Yagkasta*.  
Pusat Pelajar.
- Harsidi, Y, dan. (2018). *Melana Indonesia:Wali dan  
Pengajaran Jajaran Pusat Kurikulum dan  
Pembelajaran, Ditubuhkan Indonesia*.
- Kementerian, (2015). *Pengantar Sisa Annggaran  
Jajaran Bincang Cipta*.
- Koradi, E dan Kurniawan, E. (2011). *Antologi Tale  
Pegat, Struktur dan Kaidah Kebahasaan,  
Kerbang Yrama Widya*.
- Korahwan, Hana. (2008). *Melana Anak Yagkasta Ganda  
Lima*.
- Mahmud, Gika. (2019). *Melana di Tanah Melayu, Jajaran  
Gurunya Pustaka Utama*.
- Mahmud, Ulla. (2019). *Melana dan Mahawap Pustaka Ganda  
Jajaran Gramedia Pustaka Utama*.
- Mangyanan, Dahan. (2008). *Seni Anak Yagkasta:  
Ganda Mada Cemerlang Irena*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Pengantar  
Pendidikan Kewilayah Indonesia Prinsip BE*.
- Polihuman, Masandis. (2018). *Melana Budaya Dasar dan Ganda  
Seni Budaya Sosial Budaya Kerbang Pustaka Jakarta*.
- Santoni, Rahim. (2013). *Tawal MA-1 Yagkasta Pustaka  
Pelajar*.
- Suwandi, Ganda. (2002). *Atwal Melana Mandang: Prinsip  
ITB*.
- Tarzan, Hany Ganda. (2019). *Pengajaran Ganda Melana,  
Kerbang Annggaran*.

## Sampul Belakang Buku

Kehadiran buku ini diharapkan menjadi bentuk kecintaan terhadap kebudayaan masyarakat suku Mandailing, khususnya nyanyian rakyat onang-onang. Nasehat-nasehat yang dituturkan dalam bentuk syair ini merupakan harapan-harapan dari generasi terdahulu untuk generasi sekarang agar dapat menjalani kehidupan sekarang sampai kehidupan yang selanjutnya. Pengkajian dan pemahaman mengenai nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam buku ini merupakan pedoman untuk mewujudkan dan membentuk karakter masyarakat Mandailing yang lebih baik dan sejahtera.

Buku ini merupakan hasil penelitian ilmiah tentang nyanyian rakyat onang-onang pada pertunjukkan gordang sambilan dalam upacara adat perkawinan Mandailing. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada generasi sekarang dan selanjutnya mengenai pentingnya pengkajian tradisi rakyat setempat sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada generasi muda.



<p>3</p> <p>Tingkat Kemudahan dalam Memahami Materi</p> <p><b>Keterangan:</b> Materi yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan tingkat sasaran pembaca, seperti konten bahasa dan penambahan gambar ilustrasi yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami materi.</p>		<h3 style="text-align: center;">Penggunaan Ilustrasi</h3> <p>kesenian asli milik suku Mandailing yang telah mencapai prestasi sehingga bisa terkenal ke luar daerah tempat asalnya. Hal tersebut dituturkan dan diinformasikan kepada pendengar untuk menambah rasa cinta dan rasa kepemilikan terhadap kesenian adat Mandailing sehingga bisa menjaga kelestariannya secara bersama.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Setelah menemukan dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam syair <i>onang-onang</i>, nah sekarang Ananda bisa menemukan dan memahami apa saja fungsi syair <i>onang-onang</i> melalui analisis tabel di bawah ini.</p> <p style="text-align: center;">Tabel Analisis Fungsi</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #c6e0b4;"> <th>N1</th> <th>N2</th> <th>N3</th> <th>Teks <i>Onang-onang</i></th> <th>Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2" style="text-align: center;">20</td> <td style="text-align: center;">272</td> <td style="text-align: center;">2)</td> <td><i>Dung marumur ko da amang da onom taon i</i></td> <td>Sudah berumur kamu sayang (sapaan sayang kepada anak laki-laki) enam tahun ini</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">273</td> <td style="text-align: center;">3)</td> <td><i>Hu pasahat ko ma da na tu sada guru i</i></td> <td>Ku serahkan kamu kepada satu guru itu</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">66 IRENA ANDINA PUTRI NST</p>	N1	N2	N3	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>	20	272	2)	<i>Dung marumur ko da amang da onom taon i</i>	Sudah berumur kamu sayang (sapaan sayang kepada anak laki-laki) enam tahun ini	273	3)	<i>Hu pasahat ko ma da na tu sada guru i</i>	Ku serahkan kamu kepada satu guru itu
N1	N2	N3	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>												
20	272	2)	<i>Dung marumur ko da amang da onom taon i</i>	Sudah berumur kamu sayang (sapaan sayang kepada anak laki-laki) enam tahun ini												
	273	3)	<i>Hu pasahat ko ma da na tu sada guru i</i>	Ku serahkan kamu kepada satu guru itu												
<p>4</p> <p>Merangsang Pengembangan Kreativitas dalam Bersastra</p> <p><b>Keterangan:</b> Pada awal buku disajikan terlebih dahulu pemahaman mengenai konsep/ pengertian materi yang dibahas. Di dalam materi juga disajikan ilustrasi-ilustrasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengenal materi. Materi juga mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan bersastra terutama dalam puisi lama</p>		<h3 style="text-align: center;">Penggunaan Ilustrasi</h3> <p>Mudah-mudahan, setelah membaca dan memahami materi dalam buku pengayaan pengetahuan ini, Ananda akan lebih memahami: (1) tradisi adat perkawinan Mandailing, (2) asal usul dan peralatan <i>gordang sambilan</i>, (3) unsur <i>dalihan natolu</i> dalam <i>gordang sambilan</i>, dan (4) nyanyian <i>onang-onang</i> dalam <i>gordang sambilan</i>.</p> <p><b>1. Tradisi Adat Perkawinan Mandailing</b></p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="font-size: small;">Sumber: deklamantasi penulis Gambar 1.1 Prosesi adat <i>meanggap</i> di rumah <i>hayo pangoli</i> (pengantin pria).</p> <p><b>a. Kawin Manjujur</b></p> <p>Adat perkawinan di Mandailing disebut dengan perkawinan <i>manjujur</i>. Perkawinan <i>manjujur</i> bersifat</p> <p style="text-align: center;">2 IRENA ANDINA PUTRI NST</p> <h3 style="text-align: center;">Penanaman Nilai-Nilai</h3>														

<p>(syair). Selain itu adanya pemapatan tentang pendidikan dapat menjadikannya sebagai penanaman perilaku terpuji pada peserta didik yang diambil melalui syair <i>onang-onang</i>.</p>	<h3>Pendidikan</h3> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #f4a460;"> <th colspan="4">5. Nilai Cinta Damai, Demokrasi, dan Bersahabat/Komunikatif</th> </tr> <tr style="background-color: #f4a460;"> <th>N1</th> <th>N2</th> <th>Teks <i>Onang-onang</i></th> <th>Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10</td> <td>4)</td> <td><i>Mangido moop jo koun nangun jae dohot nangun julu</i></td> <td>Meminta maaf kepada saudara dari hilir dan dari hulu</td> </tr> <tr> <td>98</td> <td>16)</td> <td><i>Ulang be da manueai da beya myyu on</i></td> <td>Jangan lagi mengajak berkelahi kalian ini</td> </tr> <tr> <td>158</td> <td>11)</td> <td><i>Nada baya maroban gunting bola-bola</i></td> <td>Tidak membawa gunting belah-belah</td> </tr> <tr> <td>159</td> <td>12)</td> <td><i>Maroban jahit domu da domuhon</i></td> <td>Membawa penjahit untuk menyatukan</td> </tr> <tr> <td>294</td> <td>4)</td> <td><i>Rumbuk-rumbuk hamu nadua i</i></td> <td>Serasi-serasi kalian berdua itu</td> </tr> </tbody> </table> <p><i>Kelima</i>, nilai cinta damai, demokrasi, dan bersahabat/komunikatif. Nilai cinta damai dapat terlihat pada larik 10 yang dimaksudkan pada permohonan maaf kepada saudara baik dari daerah atau suku serta marga apapun sebelum melakukan kegiatan. Nilai bersahabat/komunikatif juga diperlihatkan dengan selalu menjaga hubungan baik dengan saudara-saudara dari manapun asalnya. Larik 98 merupakan larangan untuk tidak mengulangi pertengkaran di antara saudara mana pun karena semua keluarga sudah disatukan dalam ikatan</p> <div style="background-color: #f4a460; padding: 2px; display: inline-block;">56</div> IRENA ANDINA PUTRI NST	5. Nilai Cinta Damai, Demokrasi, dan Bersahabat/Komunikatif				N1	N2	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>	10	4)	<i>Mangido moop jo koun nangun jae dohot nangun julu</i>	Meminta maaf kepada saudara dari hilir dan dari hulu	98	16)	<i>Ulang be da manueai da beya myyu on</i>	Jangan lagi mengajak berkelahi kalian ini	158	11)	<i>Nada baya maroban gunting bola-bola</i>	Tidak membawa gunting belah-belah	159	12)	<i>Maroban jahit domu da domuhon</i>	Membawa penjahit untuk menyatukan	294	4)	<i>Rumbuk-rumbuk hamu nadua i</i>	Serasi-serasi kalian berdua itu
5. Nilai Cinta Damai, Demokrasi, dan Bersahabat/Komunikatif																													
N1	N2	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>																										
10	4)	<i>Mangido moop jo koun nangun jae dohot nangun julu</i>	Meminta maaf kepada saudara dari hilir dan dari hulu																										
98	16)	<i>Ulang be da manueai da beya myyu on</i>	Jangan lagi mengajak berkelahi kalian ini																										
158	11)	<i>Nada baya maroban gunting bola-bola</i>	Tidak membawa gunting belah-belah																										
159	12)	<i>Maroban jahit domu da domuhon</i>	Membawa penjahit untuk menyatukan																										
294	4)	<i>Rumbuk-rumbuk hamu nadua i</i>	Serasi-serasi kalian berdua itu																										

## 1.2 Hasil Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan yang telah disusun peneliti kemudian dinilai oleh para penelaah sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu penilai bahan ajar dan praktisi pembelajaran. Berikut identitas dari para ahli yang memberikan penilaian terhadap kelayakan buku pengayaan pengetahuan ini.

1. Nama : Dr. Isah Cahyani, M.Pd.  
Bidang keahlian : Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia  
Instansi : UPI Bandung
2. Nama : Emi Kulsum, S.Pd.  
Bidang keahlian : Guru Bahasa Indonesia  
Instansi : SMPN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
3. Nama : Ennidar, S.Pd.  
Bidang keahlian : Guru Bahasa Indonesia  
Instansi : SMPN 1 Lembah Melintang
4. Nama : Yuyu Wahyuni Hidayati, S.Pd.  
Bidang keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Irena Andina Putri Nst, 2019

**KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Instansi : MTs Negeri 1 Cimahi
5. Nama : Fami Alam, S.Pd.
- Bidang keahlian : Desain Grafis
- Instansi : SMK Terpadu Ma' Arif Cicalengka

Para ahli memberikan penilaian terhadap buku pengayaan dengan meliputi empat komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Berikut ini beberapa tanggapan dari para penelaah terhadap buku pengayaan pengetahuan tersebut.

#### 1. Materi

- a. Materi sudah cocok digunakan untuk anak-anak SMP;
- b. Isi buku sudah sesuai dengan materi teoristik dan perkembangan ilmu serta tidak menimbulkan unsur SARA;
- c. Materi/isi yang disajikan dalam buku ini telah mencakup kemampuan nalar siswa dan sesuai dengan tujuan pencapaian;
- d. Secara keseluruhan uraian dari penulis terhadap materi mampu melahirkan daya ingin tahu siswa. Namun tentu perlu bimbingan dari guru.;
- e. Isi sesuai dengan konteks kearifan lokal.


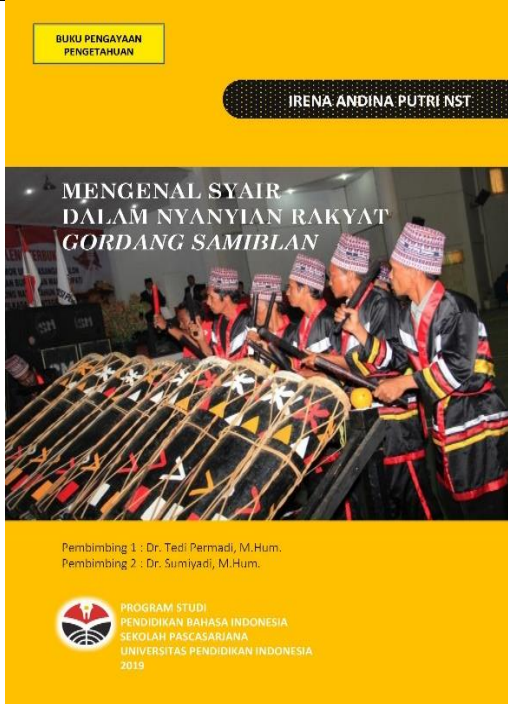
#### 2. Kebahasaan

- a. Seharusnya menjelaskan keterangan dan sumber gambar dari setiap gambar-gambar yang disajikan;
- b. Penggunaan bahasa untuk usia anak SMP mudah dipahami. Bagian-bagian materi buku selaras, dan menarik untuk dibaca;
- c. Bahasa yang komunikatif lebih diperbanyak. Alangkah lebih baiknya penulis juga memberikan kolom pertanyaan untuk memancing rasa keingintahuan siswa;
- d. Ilustrasi dan judul buku sudah selaras dengan pembaca. Begitu pun penggunaan bahasa, namun masih temui beberapa kosakata yang salah ketik dan penggunaan ejaan yang tidak benar. Kemudian, beberapa diksi yang dipakai cukup sulit bagi siswa. Mungkin, alternatifnya diberikan glosarium seperti yang penulis sudah lakukan.

3. Penyajian materi
  - a. Penyajian konten sudah sistematis;
  - b. Materi buku disajikan dengan runtut dan mudah dipahami, ilustrasi materi sudah sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca;
  - c. Secara keseluruhan penyajian materi pada buku sudah sangat baik. Namun, untuk materi yang mendorong pembaca untuk berpikir kritis, sepertinya belum banyak paparannya. Penulis bisa mencoba mengaitkan apa yang terjadi pada cerita dengan kehidupan pembaca sehingga pembaca dapat membandingkan.
4. Komponen kegrafikan
  - a. Sudah sesuai dengan psikologi perkembangan anak SMP;
  - b. Tampilan warna pada kulit buku sudah sesuai dan menarik untuk anak SMP;
  - c. Keseluruhan komponen kegrafikan cukup baik. Namun, ada beberapa yang perlu diperbaiki lagi oleh penulis yaitu untuk menyesuaikan dengan pembaca yang berkarakter anak SMP, sebaiknya menggunakan beragam warna lain agar pembaca semakin tertarik dan perhatikan lagi tata letak huruf agar tidak terlalu rapat sehingga pembaca lebih leluasa membaca setiap materi dalam buku.

Perbaiki buku pengayaan ini berdasarkan hasil penilaian penelaah yang termasuk juga komentar dan saran terhadap isi buku. Perubahan atas perbaikan buku pengayaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2  
Buku Pengayaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diperbaiki

No	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
1		
<p><b>Keterangan:</b> pada bagian cover buku diubah sesuai dengan saran ahli yang meminta perbaikan pada judul menggunakan huruf kapital dan disesuaikan dengan ejaan yang baik dan benar.</p>		

### Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat *Gordang Sambilan* Melalui Tradisi Adat Perkawinan Mandailing

Tentu Anda pernah mendengar atau menyaksikan pertunjukkan *gordang sambilan* di suatu daerah atau menyaksikannya di televisi maupun di internet. Ada yang belum pernah mendengarkan atau menyaksikan tentang *gordang sambilan*? Wah, rugi. Indonesia dengan pesona ragam kebudayaannya membuat kita seharusnya lebih mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Jangan khawatir, ternyata sekarang kesenian tradisional *gordang sambilan* bisa dibaca dan ditonton dari berbagai sumber media, misalnya dari buku adat Mandailing, media internet, atau *youtube*. Selain itu, kita bisa memperoleh gambaran bahwa *gordang sambilan* itu ternyata menarik dan memiliki nilai dan fungsi.



MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 1

Mudah-mudahan, setelah membaca dan memahami materi dalam buku pengayaan pengetahuan ini, Anda akan lebih memahami: (1) tradisi adat perkawinan Mandailing, (2) asal usul dan peralatan *gordang sambilan*, (3) unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan*, dan (4) nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan*.

#### 1. Tradisi Adat Perkawinan Mandailing



##### a. Kawin Manjujur

Adat perkawinan di Mandailing disebut dengan perkawinan *manjujur*. Perkawinan *manjujur* bersifat

2 IRENA ANDINA PUTRI NST

### Mengenal Syair dalam Nyanyian Rakyat *Gordang Sambilan* Melalui Tradisi Adat Perkawinan Mandailing

Tentu Anda pernah mendengar atau menyaksikan pertunjukkan *gordang sambilan* di suatu daerah atau menyaksikannya di televisi maupun di internet. Ada yang belum pernah mendengarkan atau menyaksikan tentang *gordang sambilan*? Wah, rugi. Indonesia dengan pesona ragam kebudayaannya membuat kita seharusnya lebih mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Jangan khawatir, ternyata sekarang kesenian tradisional *gordang sambilan* bisa dibaca dan ditonton dari berbagai sumber media, misalnya dari buku adat Mandailing, media internet, atau *youtube*. Selain itu, kita bisa memperoleh gambaran bahwa *gordang sambilan* itu ternyata menarik dan memiliki nilai dan fungsi.



Sumber: www.pmbisaiik.com

MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 1

Mudah-mudahan, setelah membaca dan memahami materi dalam buku pengayaan pengetahuan ini, Anda akan lebih memahami: (1) tradisi adat perkawinan Mandailing, (2) asal usul dan peralatan *gordang sambilan*, (3) unsur *dalihan natolu* dalam *gordang sambilan*, dan (4) nyanyian *onang-onang* dalam *gordang sambilan*.

#### 1. Tradisi Adat Perkawinan Mandailing





Sumber: dokumantas penulis  
(Gambar 1.1 Proses adat *manjujur* di rumah *dayo panggoli* (pangantin pria).

##### a. Kawin Manjujur

Adat perkawinan di Mandailing disebut dengan perkawinan *manjujur*. Perkawinan *manjujur* bersifat

2 IRENA ANDINA PUTRI NST



	<p>2. Sejarah Gordang Sambilan</p>  <p>a. Asal Usul Gordang Sambilan</p> <p><i>Gordang sambilan</i> merupakan musik tradisional dalam kesenian adat Mandailing yang mengiringi tor-tor. Menurut Lubis pada mulanya <i>gordang sambilan</i> tercipta dari seni budaya <i>gordang tano</i> yang diciptakan masyarakat Mandailing yang berlandaskan adat <i>dalihan natolu</i> yaitu <i>kahanggi, anak boru, dan mora</i>. Bahkan, awalnya yang memala (membunyikan) <i>gordang tano</i> ini juga bertumpu pada 3 orang yang mengacu pada adat <i>dalihan natolu</i>. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa kesenian <i>gordang sambilan</i> ini tidak terlepas dari aspek</p> <p>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 11</p>	<p>2. Sejarah Gordang Sambilan</p>  <p>Sumber: dokumentasi penulis Gambar 2.1 Tampilan sembilan jenis gendang pada alat <i>gordang sambilan</i> saat dimainkan di rumah informan.</p> <p>a. Asal Usul Gordang Sambilan</p> <p><i>Gordang sambilan</i> merupakan musik tradisional dalam kesenian adat Mandailing yang mengiringi tor-tor. Menurut Lubis pada mulanya <i>gordang sambilan</i> tercipta dari seni budaya <i>gordang tano</i> yang diciptakan masyarakat Mandailing yang berlandaskan adat <i>dalihan natolu</i> yaitu <i>kahanggi, anak boru, dan mora</i>. Bahkan, awalnya yang memala (membunyikan) <i>gordang tano</i> ini juga bertumpu pada 3 orang yang mengacu pada adat <i>dalihan natolu</i>.</p> <p>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 11</p>																																								
<p><b>Keterangan:</b> perbaikan pada beberapa halaman buku disesuaikan dengan saran ahli yaitu menambahkan sumber dan keterangan gambar pada setiap gambar yang disajikan.</p>																																										
<p>3</p>	<p>GLOSARIUM</p> <table border="0"> <tr> <td>Syair</td> <td>: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima</td> </tr> <tr> <td>Bait</td> <td>: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris</td> </tr> <tr> <td>Larik</td> <td>: baris dalam bait puisi</td> </tr> <tr> <td>Struktur performansi</td> <td>: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan</td> </tr> <tr> <td>Penutur</td> <td>: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan</td> </tr> <tr> <td>Si paronang-onang</td> <td>: si penutur nyanyian onang onang</td> </tr> <tr> <td>Pangordang</td> <td>: pemain gendang</td> </tr> <tr> <td>Gendang</td> <td>: gendang</td> </tr> <tr> <td>Panokok</td> <td>: alat pemukul</td> </tr> <tr> <td>Tor-tor</td> <td>: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang</td> </tr> </table> <p>72 IRENA ANDINA PUTRI NST</p>	Syair	: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima	Bait	: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris	Larik	: baris dalam bait puisi	Struktur performansi	: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan	Penutur	: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan	Si paronang-onang	: si penutur nyanyian onang onang	Pangordang	: pemain gendang	Gendang	: gendang	Panokok	: alat pemukul	Tor-tor	: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang	<p>GLOSARIUM</p> <table border="0"> <tr> <td>syair</td> <td>: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima</td> </tr> <tr> <td>bait</td> <td>: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris</td> </tr> <tr> <td>larik</td> <td>: baris dalam bait puisi</td> </tr> <tr> <td>struktur performansi</td> <td>: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan</td> </tr> <tr> <td>penutur</td> <td>: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan</td> </tr> <tr> <td>si paronang-onang</td> <td>: si penutur nyanyian onang onang</td> </tr> <tr> <td>pangordang</td> <td>: pemain gendang</td> </tr> <tr> <td>gendang</td> <td>: gendang</td> </tr> <tr> <td>panokok</td> <td>: alat pemukul</td> </tr> <tr> <td>tor-tor</td> <td>: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang</td> </tr> </table> <p>MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 73</p>	syair	: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima	bait	: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris	larik	: baris dalam bait puisi	struktur performansi	: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan	penutur	: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan	si paronang-onang	: si penutur nyanyian onang onang	pangordang	: pemain gendang	gendang	: gendang	panokok	: alat pemukul	tor-tor	: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang
Syair	: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima																																									
Bait	: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris																																									
Larik	: baris dalam bait puisi																																									
Struktur performansi	: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan																																									
Penutur	: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan																																									
Si paronang-onang	: si penutur nyanyian onang onang																																									
Pangordang	: pemain gendang																																									
Gendang	: gendang																																									
Panokok	: alat pemukul																																									
Tor-tor	: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang																																									
syair	: bentuk puisi lama yang terikat oleh larik, bait, dan rima																																									
bait	: kesatuan bentuk puisi yang terdiri atas beberapa larik atau baris																																									
larik	: baris dalam bait puisi																																									
struktur performansi	: ketentuan unsur-unsur dalam pertunjukan																																									
penutur	: orang yang bertutur atau yang bicara/menyampaikan																																									
si paronang-onang	: si penutur nyanyian onang onang																																									
pangordang	: pemain gendang																																									
gendang	: gendang																																									
panokok	: alat pemukul																																									
tor-tor	: tarian adat suku Batak Mandailing yang diiringi gendang																																									
	<p><b>Keterangan:</b> adapun perbaikan pada bagian ini adalah mengubah penggunaan huruf kapital menjadi huruf kecil untuk setiap awal kata pada glosarium.</p>																																									

4

kesenian asli milik suku Mandailing yang telah mencapai prestasi sehingga bisa terkenal ke luar daerah tempat asalnya. Hal tersebut dituturkan dan diinformasikan kepada pendengar untuk menambah rasa cinta dan rasa kepemilikan terhadap kesenian adat Mandailing sehingga bisa menjaga kelestariannya secara bersama.

Tabel Analisis Fungsi

N1	N2	N3	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>
20	272	2)	<i>Dung marumur ko da onang da onom taon i</i>	Sudah berumur kamu sayang (sapaan sayang kepada anak laki-laki) enam tahun ini
	273	3)	<i>Hu pasahat ko ma da na tu sada guru i</i>	Ku serahkan kamu kepada satu guru itu
	274	4)	<i>Hu pajujuk ma do ho da tu bangku sbata i</i>	Ku dudukkan kamu pada bangku sekolah itu
9	86	4)	<i>Sian juguk i anak baya sionghangan on</i>	Sejak duduk itu anak sulung ini
	87	5)	<i>Juguk di bangku baya kuliah on</i>	Duduk di bangku kuliah ini
	88	6)	<i>Na tongtong do baya di cita-citahan</i>	Yang tetaplal dicita-citakan
	89	7)	<i>Muda obag</i>	Jika sudah tamat yang

MENGENAL SYAIR DALAM NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN 65

kesenian asli milik suku Mandailing yang telah mencapai prestasi sehingga bisa terkenal ke luar daerah tempat asalnya. Hal tersebut dituturkan dan diinformasikan kepada pendengar untuk menambah rasa cinta dan rasa kepemilikan terhadap kesenian adat Mandailing sehingga bisa menjaga kelestariannya secara bersama.



Setelah menemukan dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam syair *onang-onang*, nah sekarang Ananda bisa menemukan dan memahami apa saja fungsi syair *onang-onang* melalui analisis tabel di bawah ini.

Tabel Analisis Fungsi

N1	N2	N3	Teks <i>Onang-onang</i>	Terjemahan Teks <i>Onang-onang</i>
20	272	2)	<i>Dung marumur ko da amang da onom taon i</i>	Sudah berumur kamu sayang (sapaan sayang kepada anak laki-laki) enam tahun ini
	273	3)	<i>Hu pasahat ko ma da na tu sada guru i</i>	Ku serahkan kamu kepada satu guru itu

66 IRENA ANDINA PUTRI NST

**Keterangan:** perbaikan disesuaikan dengan saran ahli untuk menambahkan kalimat yang lebih komunikatif untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca materi selanjutnya pada buku tersebut.

Setelah diperbaiki beberapa perubahan terjadi seperti pada cover buku serta ukuran huruf yang lebih besar. Adapun penambahan juga terdapat dalam buku pengayaan pengetahuan setelah mendapatkan penilaian dari para pakar, yaitu penambahan sumber dan keterangan gambar-gambar di beberapa bagian sebagai ilustrasi agar memudahkan peserta didik memahami materi dan menambah ketertarikan dalam membaca buku ini, serta penggunaan kalimat yang lebih komunikatif. Untuk lebih jelasnya, buku pengayaan pengetahuan yang telah diperbaiki ditampilkan pada bagian lampiran penelitian ini.

